

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA
SEKOLAH DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU
SDN KECAMATAN PADANG PANJANG
TIMUR KOTA PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi
Pendidikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RIRIN HUMAERA
00006 / 2008

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah
Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SDN Kecamatan
Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang

Nama : Ririn Humaera

BP/NIM : 2008/00006

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Sufyarma M., M.Pd
NIP. 19540209 198211 1 001

Pembimbing II



Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001


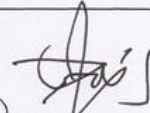

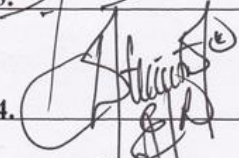

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SDN PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG

Nama : RIRIN HUMAERA
BP/NIM : 2008/00006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2013

	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nelfia Adi, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Ermita, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Irsyad, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIRIN HUMAERA

NIM/BP : 00006/2008

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan pikiran atau tulisan orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Padang, Mei 2013
Pembuat pernyataan



RIRIN HUMAERA
00006/2008

ABSTRAK

- Judul : Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
- Penulis : Ririn Humaera
- Pembimbing : 1. Prof.Dr. Sufyarma M, M.Pd
2. Dra. Nelfia Adi, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala pelaksanaan tugas guru masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini diduga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah supervisi oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SDN Kecamatan Padang Panjang Timur, (2) Pelaksanaan tugas guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur, dan (3) Hubungan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SDN di Kecamatan Padang Panjang timur. Hipotesis penelitian ini adalah : “ Terdapat hubungan yang berarti antara supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru pada SDN di Kecamatan Padang Panjang Timur ”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang yang berjumlah 135 orang dengan jumlah sampel 54 orang guru. Alat pengumpul data adalah angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk analisis data dilakukan dengan rumus korelasi product moment.

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori cukup baik (67.76% dari skor ideal). Sedangkan pelaksanaan tugas guru juga berada pada kategori cukup baik (71.33% dari skor ideal). Berdasarkan analisis data, terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SDN di Kecamatan Padang Panjang Timur dengan r sebesar 0.77 pada taraf kepercayaan 99%.

Dari hasil penelitian dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SDN di Kecamatan Padang Panjang Timur. Artinya supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru SDN Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”.

Selanjutnya shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai contoh dan suri tauladan umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan terakhir sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun materil yang penulis terima. Untuk itu pada kesempatan kali ini ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Bpk. Prof.Dr. Sufyarma M, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perencanaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Nelfia Adi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orang tua dan kakak penulis yang begitu banyak memberikan arahan kepada penulis secara moril dan materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, Kepala SDN se-Kecamatan Padang Panjang Timur yang telah dengan senang hati mengijinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru-guru SDN di Kecamatan Padang Panjang Timur yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan pagawai tata usaha jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut memberikan sumbangan pemikiran, tenaga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang

telah diberikan oleh semua pihak dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang menunjukkan ketidak sempurnaan penulis dengan berbagai kelemahan. Maka dari itu penulis membuka diri untuk menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pelaksanaan Tugas Guru	
1. Pengertian Tugas Guru.....	10
2. Tugas-tugas Guru	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	28
B. Pelaksanaan Supervisi	
1. Pengertian Supervisi	28
2. Tujuan Supervisi	29
3. Proses Supervisi	30
4. Aspek supervisi	34
5. Teknik Supervisi.....	37
C. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	38
D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Defenisi Operasional	40

C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Pengujian Hipotesis	54
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur.....	41
2. Penyebaran Sampel masing-masing Sekolah	42
3. Klasifikasi Sudjana.....	46
4. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru	49
5. Rata-rata per Indikator Pelaksanaan Tugas Guru	51
6. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Supervisi	52
7. Rata-rata per Indikator Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.....	53
8. Rangkuman Data Variabel Penelitian	54
9. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartiaan Korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Kepala Sekolah	50
3. Histogram Distribusi Frekwensi Pelaksanaan Tugas Guru	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrument	64
2. Surat Angket Penelitian	66
3. Petunjuk Pengisian Angket	67
4. Angket Penelitian Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah	68
5. Angket Penelitian Pelaksanaan Tugas Guru.....	70
6. Data Hasil Uji Coba Angket Supervisi.....	72
7. Data Hasil Uji Coba Angket Pelaksanaan Tugas Guru	73
8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
9. Skor Mentah Hasil Penelitian.....	82
10. Pengolahan Data.....	88
11. Tabel Nilai Rho	101
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	102
13. Surat Izin Penelitian dari Kota Padang Panjang.....	103
14. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	104

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan sebagai mana yang telah diamanatkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, guru merupakan salah satu faktor penentunya. Tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan mutu guru.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, yakni sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan guru adalah sebagai berikut :“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Selanjutnya, dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Selanjutnya dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 20A menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi, berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik. Tugas guru mencakup membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menilai hasil pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian.

Dalam melaksanakan tugas guru seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan, dimana seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran, seperti : membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media dan sarana pembelajaran lainnya dan guru harus melaksanakan penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur kemampuan

siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya seorang guru melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran melalui perbaikan dan pengayaan.

Dalam prakteknya ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Adakalanya guru menemui kendala dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Untuk itu, kepala sekolah hendaknya dapat membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus di laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Pidarta (2009:13) menyatakan “dalam melaksanakan tugas sehari-hari, kepala sekolah mempunyai lima macam posisi, yaitu sebagai menejer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin dan sebagai supervisor.

Salah satu tugas dari kepala sekolah yang telah dijabarkan diatas adalah sebagai supervisor yang bertugas mensupervisi guru. Sahertian (2000:17) menyatakan bahwa “ supervisi adalah suatu usaha menstimulus, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti

dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru membutuhkan bimbingan atau arahan dari seorang supervisor pendidikan.

Bafadal (1992:56) menyatakan “keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina, dan ditingkatkan melalui supervisi pengajaran. Soetopo (1988:39) menjelaskan bahwa “orang yang membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah setiap hari langsung berhadapan dengan guru”.

Sebagai supervisor kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan kegiatan supervisi untuk para guru disekolah, kepala sekolah harus bisa mengarahkan, membimbing, menilai, mengawasi, dan memperbaiki kesalahan serta kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang belum melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Hal ini bisa terlihat dari fenomena–fenomena berikut :

1. Sebagian guru belum membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya sebelum mengajar,

2. Sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan metode yang monoton tanpa menggunakan metode mengajar yang bervariasi,
3. Sebagian guru jarang menggunakan alat bantu dan media pembelajaran dalam mengajar, dan sering kali menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran,
4. Selain itu guru jarang melakukan analisis terhadap evaluasi yang diberikan, apakah bentuk evaluasi yang diberikan pada siswa sudah tepat atau belum.

Berdasarkan fenomena tersebut sudah selayaknya pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan dan dibina. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu dan membina guru adalah dalam melaksanakan tugasnya adalah melalui supervisi pendidikan oleh kepala sekolah.

Pada sisi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ini berdasarkan hasil wawancara penulils dengan beberapa orang guru diperoleh informasi bahwa supervisi dilakukan kurang teratur dan tidak berkesinambungan sehingga belum memberikan perubahan yang berarti bagi sebagian guru. Supervisi yang dilakukan seolah-olah mengarah kepada pengawasan karena hanya memberikan penilaian. Ini terlihat dari fenomena antara lain : Supervisi yang dilakukan hanya untuk sebagian bidang studi saja, kepala sekolah jarang melakukan pengumpulan data secara cermat tentang

pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah jarang melakukan tindak lanjut hasil penilaian dan deteksi kelemahan guru kearah upaya perbaikan.

Dari uraian masalah yang dikemukakan diatas, diperoleh gambaran kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan kurang efektifnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang**”.

2. Identifikasi Masalah

Menurut Usman (2010:7) menyatakan bahwa “tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik , mengajar, dan melatih”. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai kependidikan yang luhur kepada peserta didik. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar yaitu bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis tarik benang merah, guru memiliki tugas yang sangat banyak namun dalam penelitian ini penulis fokuskan tugas guru dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, penilaian hasil pembelajaran dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Kenyataan di lapangan, masih ada guru-guru yang belum mampu atau kurang menguasai hal-hal yang di ungkapkan oleh ahli di atas.

Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sesuai dengan pendapat Bafadal (1992:56) yang menyatakan “keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina dan ditingkatkan melalui supervisi. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari sejumlah pendapat ahli di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa masih rendahnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat menyebabkan rendahnya pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, maka dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis dalam penulisan ini, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru.

Ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang meliputi : proses supervisi, aspek supervisi dan teknik supervisi. Sedangkan pelaksanaan tugas guru meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Pelaksanaan tugas guru di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
2. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
3. Ada atau tidaknya hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang

6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca khususnya, terutama bagi :

1. Guru, sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya,
2. Kepala Sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan program supervisi secara lebih baik,
3. Penelitian sejenis, sebagai rujukan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Tugas Guru

1. Pengertian Tugas Guru

Tugas guru menurut Bafadal (1992:23) adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru adalah suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam rangka menjalankan/ melaksanakan peranannya sebagai pendidik.

UU RI No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen Bab IV pasal 35 bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

2. Tugas-tugas Guru

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007, guru memiliki banyak tugas, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Muhammad (2004:4) menyatakan guru dalam menjalankan tugasnya memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberi balikan berupa evaluasi pembelajaran. Adapun tugas yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi :

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan adalah pekerjaan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran, karena tanpa perencanaan tujuan pendidikan atau pengajaran tidak akan tercapai. Perencanaan pengajaran merupakan hal yang amat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, melalui perencanaan pengajaran dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Menurut Mulyasa (2007) dalam menyusun perencanaan pengajaran tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu : (1) menyusun program pengajaran, (2) silabus, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Menyusun program pengajaran

E. Mulyasa (2003) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari “profesional accountability”. Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan kepada suatu program lain. Dari program ini keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menjadi pedoman

yang kongkrit dalam pengembangan program selanjutnya. Mulyasa (2007) program yang dibuat oleh guru antara lain : program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

a) Program tahunan

Program tahunan menurut Kunandar (2009:236) “program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan”.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas , berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai , karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi(satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi

b) Program semester

Menurut Kunandar (2009) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak

dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c) Program pengayaan dan program remedial

Program ini merupakan program pelengkap. Program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada dari program lain. Sekolah atau guru perlu memberikan perlakuan khusus pada siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar melalui remedial.

2) Silabus

Menurut Mulyasa (2007: 190) “silabus adalah rencana pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lu-

lusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kunandar (2009:262) “ Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran

disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

i) Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Prinsip penyusunan RPP

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran yaitu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia elaborasi penggarapan secara tekun dan cermat.

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konfirmasi berarti kegiatan membenaran, penegasan, dan pengesahan..

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) Membantu menyelesaikan masalah;
 - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan jalan menyimpulkan materi, mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Berdasarkan permendinas no 41 tahun 2007 Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Selain itu menurut Kunandar (2009: 377) Penilaian hasil belajar adalah “ suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu”. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Adapun langkah-langkah pokok dalam penilaian secara umum terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) verifikasi data, (4) analisis data, dan (5) interpretasi data.

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaan secara baik. Perencanaan mencakup merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi. Rencana evaluasi hasil belajar dibuat dalam bentuk kisi-kisi. Pada dasarnya tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

2) Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi hasil belajar untuk dapat berwujud tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk obyektif atau uraian; sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes obyektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar- salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi : biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Untuk tes uraian yang juga

disebut dengan tes subyektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau non- tes, dosen harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen. yang baik, minimal syarat pokok instrumen yang baik, yaitu valid (sah) dan reliable (dapat dipercaya).

3) Menghimpun data

Pengumpulan data atau informasi dalam bentuknya adalah pelaksanaan testing/penggunaan instrument. Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

4) Mengolah dan menganalisis data

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Sehingga dengan data itu orang dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan peserta didik. Untuk itu data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa. Fungsi pengolahan data dalam evaluasi adalah untuk memperoleh gambaran yang selengkap-lengkapnyanya tentang diri orang (peserta didik) yang sedang di evaluasi.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Anas sudijono (2003;61) menyatakan interpretasi pada dasarnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung didalam data yang telah dianalisis. Senada dengan itu M. Chalib Toha, dalam (<http://jackbana.blogspot.com/diases>) menjelaskan bahwa interpretasi “merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah di olah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang overstatement maupun penafsiran understatement”. Penafsiran terhadap data penilaian hasil belajar akan menghasilkan kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

d. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Bertitik tolak dari hasil penilaian pembelajaran yang telah dianalisis dan disimpulkan guru mengambil kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian. Tindak lanjut yang diberikan antara lain melalui program pengayaan dan remedial.

1) Program Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Julaiha dan Wardani (2007:9.32) menyatakan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat dalam memanfaatkan kelebihan waktu yang dimilikinya sehingga

mereka memiliki pengetahuan yang lebih kaya dan keterampilan yang lebih baik. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan tujuan :

- a) Tidak membahas materi pelajaran baru.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi.
- c) Tercapai tingkat perkembangan siswa yang optimal terkait dengan tugas belajarnya.
- d) Memanfaatkan kelebihan waktu bagi siswa yang cepat untuk hal-hal yang positif.
- e) Agar siswa yang tergolong cepat tidak dirugikan karena harus menunggu temannya yang lambat belajar.
- f) Siswa yang cepat tidak mengganggu siswa yang lambat karena kelebihan waktu

2) Program Remedial

Menurut makmun (2005 : 343) pembelajaran remedial adalah : Upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerja sama dengan ahli/ pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/ baru/ berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih

memperlihatkan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan. Menurut Ahmad dan Supriyono (2004 : 152) “Remedial teaching atau pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan tau membetulkan atau dengan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”. Jadi dapat diartikan program remedial adalah suatu pengajaran yang diberikan guru untuk memperbaiki pengajaran sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru

Menurut Fattah (2003:14) “Guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, fasilitas dan tingkat penghasilan dan supervisi pendidikan. Bafadal (1992:56) bahwa “keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina, dan ditingkatkan melalui supervisi pengajaran”. Supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

B. Pelaksanaan supervisi

1. Pengertian supervisi

Dalam *Dictionary Of Education*, Good Carter (1959) yang dikutip oleh Sahertian (2000:17) memberi pengertian bahwa “supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”. Sedangkan menurut Purwanto (2003:76) supervisi merupakan “ suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para gurudan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pendapat lain juga dikemukakan Pidarta (1992:5) bahwa hakikat supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personil sekolah lainnya, tujuannya menangani masalah belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan demikian para siswa akan dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat

Berdasarkan beberapa kutipan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru di kelas yang mencakup segala aspek tugas pengajaran yang dilakukan guru. Jadi,

kata kunci dari pemberian supervisi ini adalah memberikan layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugas mengajar guru.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Bafadal dalam Muhammad dkk,(2000:10) mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan yang ditetapkan bagi murid-muridnya. Tujuan supervisi ini tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga mengenai aspek afektifnya.

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total. Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

3. Proses Supervisi

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses supervisi yang sistematis dan komprehensif. Rifa'i dalam Muhammad dkk, (2000:30) mengemukakan bahwa proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan

kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan supervisi

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifa'i dalam Muhammad (2000:34) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1.) Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi : data murid, guru, program pengajaran, alat /fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada. Data murid antara lain : hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya. Data guru, antara lain : kelebihan dan kelemahan guru,

kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui guru.

2.) Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan guru dalam mengajar serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan supervisor.

3.) Deteksi kelemahan

Pada tahap ini, supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu : penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas.

4.) Memperbaiki kelemahan

Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan keterangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Upaya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan

tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas atau kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

5.) Bimbingan dan pengembangan

Kegiatan terakhir yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan bimbingan dan pengembangan terhadap guru. Kegiatan dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada guru agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kerjanya. Guru dibimbing agar masukan yang telah diperoleh sebelumnya dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

c. Evaluasi supervisi

Proses supervisi yang terakhir dilakukan oleh supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:826) evaluasi berarti “proses, cara, perbuatan menilai, dan penelaahan”. Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

4. Aspek supervisi

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah akan lancar apabila guru dapat melaksanakan tugas dengan aman, tenang, percaya diri, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Sagala (2004:237) menyatakan bahwa “aspek atau bidang dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi penyusunan program pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, psikologi anak, dan bimbingan siswa. Berdasarkan Permendiknas no.41 tahun 2007 tugas guru yang perlu disupervisi meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

Tugas guru yang perlu disupervisi antara lain :

a. Perencanaan proses pembelajaran.

Program pembelajaran menurut Suryo (1996:28) adalah “Seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran”. Program pengajaran tersebut tercantum dalam kurikulum yang di dalamnya memuat tujuan, bahan dan program. Program pembelajaran ini dapat berupa program tahunan, program semester, pembuatan silabus dan rencana pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran seperti program semester atau rencana pengajaran sebaiknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru

yang dibimbing oleh kepala sekolah sehingga dapat disusun dengan sempurna. Pembuatan program semester hendaknya berpedoman kepada kurikulum dan kalender pendidikan, sehingga program semester tersebut dapat mengacu pada sasaran yang ingin dicapai.

Sementara itu dalam penyusunan rencana pembelajaran hendaknya berpedoman pada program semester. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai serta dapat menentukan apa media yang cocok dan alat peraga yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Soetjipto dalam Herlinawati (2009) mengemukakan tugas guru yang perlu disupervisi antara lain :

1. Penampilan guru dalam mengajar

Penampilan guru dalam menyajikan pelajaran dapat memberikan motivasi yang luar biasa bagi siswa, seharusnya guru yang tampil di depan kelas adalah guru yang dapat menarik perhatian siswanya sehingga siswa merasa betah dalam belajar.

2. Penguasaan materi

Dengan meningkatkannya kompetensi guru maka penguasaan materi pelajaran akan lebih luas dan bermakna bagi siswa. Penguasaan materi pelajaran membuat guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

3. Penggunaan metode pembelajaran

Materi bimbingan yang diberikan kepada guru adalah bagaimana memilih metoda yang tepat dan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran. Metoda yang tepat dalam menyampaikan pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Hubungan antar personal

Materi bimbingan hubungan antar personal itu perlu diberikan kepada guru, karena guru adalah sosok manusia yang perlu dicontoh dan diteladani, agar timbul hubungan antar personal yang konstruktif dan edukatif sikap menghormati dan menghargai orang lain. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengkondisikan hubungan antar guru dengan murid tetap harmonis.

5. Administrasi kelas

Guru yang professional perlu mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas yang dilakukannya. Oleh sebab itu sebagai seorang supervisor perlu memberikan bimbingan tentang administrasi guru, agar guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terkendala dengan admisitrase kelas.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Materi bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru meliputi bagaimana merencanakan penilaian hasil pembelajaran sampai mengolah dan menganalisis data serta memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.

d. Tindak lanjut hasil Penilaian

Kepala sekolah selaku supervisor memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tentang cara menindak lanjuti hasil penilaian yang telah dilakukan, untuk siswa yang belum mencapai standar penilaian diberikan program remedial dan untuk siswa yang telah mencapai standar penilaian diberikan program pengayaan.

5. Teknik Supervisi

Rifai dalam Muhammad (2000:44) menjelaskan bahwa teknik supervisi dibedakan atas dua aspek, yaitu dilihat dari jumlah orang yang disupervisi dibedakan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi orang yang akan disupervisi dibedakan menjadi dua, yaitu teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik supervisi langsung adalah kepala sekolah secara langsung memberikan supervisi kepada guru. teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat, konferensi, diskusi panel, demonstrasi mengajar dan sebagainya. Teknik tidak langsung yaitu proses pengumpulan data dan pemberian bantuan dilakukan secara tidak langsung kepada guru. Teknik tidak langsung dapat dilakukan melalui kuisioner atau angket, bacaan terpimpin, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, dan sebagainya.

C. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru

Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas. Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru apalagi bagi peserta didik.

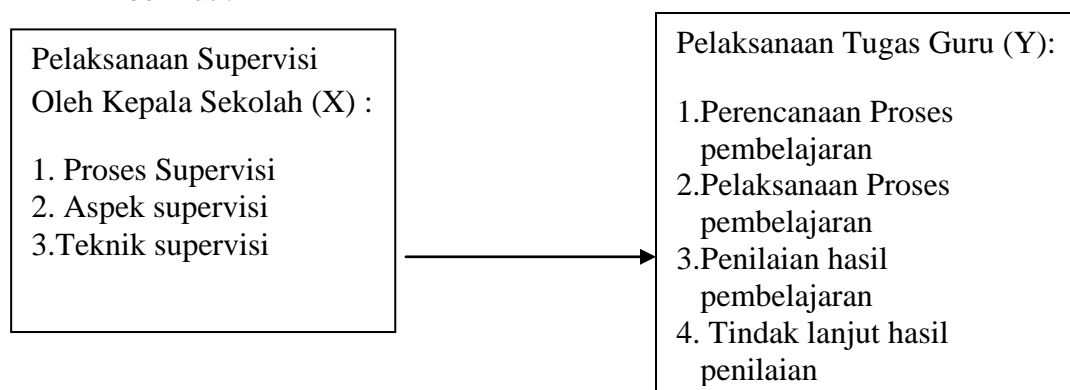
Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mendapatkan pembinaan dari seorang Kepala sekolah. Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan Kepala sekolah adalah melalui supervisi. Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru, dan mengadakan kunjungan kelas.

Bafadal (1992:56) bahwa ketrampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina dan ditingkatkan melalui supervisi. Dari pendapat tersebut jelas bahwa kemampuan dan ketrampilan mengajar guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi.

D. Kerangka Konseptual

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Guru memiliki beragam tugas dalam mendidik para siswa dan terkadang guru menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu diperlukan bimbingan dan arahan dari supervisor. Disekolah salah satu yang bertugas menjadi supervisor adalah kepala sekolah. Dalam penelitian ini untuk variabel pelaksanaan tugas guru indikatornya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaiana hasil pembelajaran dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Sedangkan untuk variabel supervisi kepala sekolah indikatornya adalah proses supervisi, aspek supervisi dan tehnik supervisi.

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat penulis gambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka konseptual penelitian tentang hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru.

E. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa :”Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang berada pada katogori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata dengan skor maksimal dikali 100%. Mean yang diperoleh 107, skor ideal 150 maka persentase yang diperoleh yaitu 71.33 % dari skor ideal. Ini berarti pelaksanaan tugas guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang berada pada kategori cukup baik.
2. Supervisi oleh Kepala Sekolah SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata (mean) yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100%. Mean yang diperoleh 101.64, skor maksimal 150, maka persentasenya diperoleh (67.76 %). Ini berarti supervisi oleh Kepala Sekolah SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang berada pada kategori cukup baik.

3. Terdapat hubungan yang berarti antara Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SDN Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0.786$ pada taraf kepercayaan 99%

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan jalan memperbaharui informasi dan mengikuti berbagai diklat/seminar dan juga KKG, ini penting karena profesi guru adalah profesi yang terus tumbuh dan berkembang.
2. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan supervisi dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas guru yang dapat dilaksanakan dengan cara membantu, membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Untuk memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan peningkatan supervisi oleh Kepala Sekolah secara efektif. Dimulai dengan tahap perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi hasil supervisi. Dengan melaksanakan supervisi secara efektif, maka akan meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat melahirkan generasi bangsa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto.2009.*LangkahlangkahPelaksanaanEvaluasiPembelajaran*.(<http://spupe7.wordpress.com/12/2009/langkah-langkah-pelaksanaan-dalam-evaluasi-pembelajaran>) diakses pada tanggal 16 januari 2012
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Fattah, Nanang. 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Baru Quraisy
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001
- Kunandar. 2009. *Guru Professional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Khoirul huda. 2008. *Supervise pendidikan*.<http://constitutionlaw.blogspot.com/> (diakses 6 juli 2011)
- Makmun, Syamsuddin, Abin. 2005. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali. 2004. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Muhammad, dkk.2002.*Supervisi Pendidikan*.FIP.UNP
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosda.
- Permendiknas.(2007). *Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses*. Jakarta: Permendiknas
- Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentan Guru